

SOSIALISASI PENDIDIKAN KONSERVASI GUNA MENINGKATKAN
WAWASAN MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA HUTAN DAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN

*Socialization of Conservation Education to Increase Insight into the Importance
of Maintaining Forests and Environmental Cleanliness*

A'anggina Pebrianti Putri, Andika Hasan, Aprilia Ika Berliana, Lora Agista
Seftira, Nuzul Rizki Ramadhan, Regina Natasnya Putri, Sulthanulmufti,
Maiser Syahputra

Prodi Kehutanan Universitas Mataram

Jalan Pemuda, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat
83114

Informasi artikel	
Korespondensi	: pebrianti putri@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4067

ABSTRAK

Pendidikan Konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan kawasan konservasi menyebabkan rasa kurang peduli masyarakat akan menjaga kawasan konservasi. Prinsip konservasi sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar kawasan konservasi. Sebagai contoh adalah masyarakat di Dusun Kerandangan yang berada di sekitar taman Wisata Alam Kerandangan. Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya konservasi. Salah satunya dengan sosialisasi mengenai Pendidikan konservasi di madrasah di sekitar Kawasan hutan (TWA Kerandangan) yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran konservasi sejak dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pra kegiatan, kegiatan sosialisasi, mengajar di sekolah dan evaluasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadhul Wardiyah. MI Rayadhul Wardiyah. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa dan guru MI Riyadhul Wardiah sebanyak 15 siswa kelas 4 dan 5 serta 3 orang guru. Pendidikan dan penyuluhan konservasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan guru mengenai pentingnya pendidikan konservasi.

Kata kunci: konservasi, lingkungan, pendidikan, sosialisasi

ABSTRACT

Conservation education is a learning process to build a spirit of concern for the surrounding environment. Lack of public awareness of the existence of conservation areas causes people to feel less concerned about protecting conservation areas. Conservation principles are very important for people living in areas around conservation areas to understand. An example is the community in Kerandangan Hamlet which is around the Kerandangan Nature Tourism Park. Based on the problems above, activities are needed to increase public awareness about the importance of conservation. One of them is by providing outreach regarding conservation education in madrasas around forest areas (TWA Kerandangan) which

aims to raise conservation awareness from an early age. The methods used in this activity are pre-activity, socialization activities, teaching at school and evaluation. The targets for this activity are students and teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadhul Wardiyah. MI Riyadhul Wardiyah. This socialization activity was attended by 15 MI Riyadhul Wardiah students and teachers from grades 4 and 5 as well as 3 teachers. This conservation education and counseling can increase students' and teachers' knowledge regarding the importance of conservation education.

Keywords: conservation, environment, education, socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan Konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar (BTN BNW, 2020). Mengingat batasan dan cakupan konservasi, paling tidak terdapat empat nilai yang terkandung dalam konsep konservasi, yaitu menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari (Rachman 2012). Diperlukannya sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan ilmu khususnya mengenai konservasi. Dari yang sebelumnya acuh menjadi peduli dengan lingkungannya. Dari yang sebelumnya pasif, menjadi aktif dalam upaya konservasi (Masrukhi, 2014).

Prinsip konservasi sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar kawasan konservasi. Sebagai contoh adalah masyarakat di Dusun Kerandangan yang berada di sekitar taman Wisata Alam Kerandangan. TWA Kerandangan merupakan salah satu kawasan konservasi yang berada di bawah pengelolaan BKSDA NTB.

Sasaran dari pendidikan konservasi yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM Universitas Mataram adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadhul Wardiyah. MI Riyadhul Wardiyah merupakan sekolah (madrasah) satu-satunya yang berada di dekat kawasan konservasi. Masyarakat atau siswa merupakan penduduk setempat yang tinggal berbatasan langsung dengan kawasan konservasi, dalam sistem pendidikan di MI Riyadhul Wardiyah tidak terdapat mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini yang menjadi latar belakang kami mengadakan sosialisasi akan pentingnya menjaga Kawasan konservasi dan menjaga kebersihan.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan kawasan konservasi menyebabkan rasa kurang peduli masyarakat akan menjaga kawasan konservasi. Kawasan konservasi merupakan kawasan yang ditetapkan fungsinya sebagai kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga masih rendah serta kurangnya pendidikan sejak dini mengenai pentingnya hutan atau kawasan konservasi dan kebersihan lingkungan. Pendidikan sejak dini ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar dapat peduli terhadap kepedulian hutan maupun kebersihan lingkungan. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat baik di sekitar hutan maupun di dalam hutan dapat menyebabkan rusaknya hutan. Masyarakat tidak mengetahui batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam hutan maupun betapa pentingnya hutan itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya konservasi. Salah satunya dengan sosialisasi mengenai Pendidikan konservasi di madrasah di sekitar Kawasan hutan (TWA Kerandangan) yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran konservasi sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

2.1 Pra Kegiatan

Pra kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sosialisasi pendidikan konservasi yang dilaksanakan di MI Riyadhul Wardiah

mengenai pentingnya hutan (kawasan konservasi) dan kebersihan lingkungan. Terdapat 3 tahapan dalam pra kegiatan ini yaitu persiapan, observasi lapangan, dan penyusunan program kerja. Persiapan yang dilakukan adalah mencari informasi terkait sekolah yang berada di sekitar kawasan TWA Kerandangan dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi. Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada disekolah, apakah perlu dilakukannya sosialisasi. Penyusunan program kerja menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah MI Riyadhul Wardiyah.

2.2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode *Focus Grup Diskusi* (FGD). FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif, melibatkan banyak orang untuk berdiskusi mengenai suatu topik permasalahan, dan diarahkan oleh seorang fasilitator (Paramita & Kristiana, 2013). Focus Group Discussion (FGD) digunakan dengan tujuan untuk menghimpun keragaman gagasan, pandangan, persepsi, atau aspirasi responden. di MI Riyadhul Wardiyah adalah pendidikan konservasi berupa: 1). Definisi hutan, 2). Peran dan fungsi hutan, 3). Betapa pentingnya peran hutan bagi manusia, 4.) Apa yang terjadi apabila hutan tidak ada, 5). Pengenalan TWA Kerandangan. Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan petugas TWA kerandangan sebagai perwakilan BKSDA NTB untuk memperkenalkan kawasan TWA Kerandangan. Penyampaian materi oleh mahasiswa magang terkait pendidikan konservasi dan pemutaran video.

2.3 Mengajar di Sekolah

Mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang langsung dilakukan oleh mahasiswa magang MBKM Universitas Mataram kegiatan mengajar ini merupakan penyampaian materi kepada siswa kelas 4 dan 5 mengenai pengenalan kawasan konservasi dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tema dari kegiatan ini adalah pendidikan konservasi dan peduli lingkungan kegiatan ini disertai dengan game edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar mengajar

2.4 Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pendidikan konservasi dan peduli akan kebersihan lingkungan yang telah disampaikan. Bentuk dari evaluasi yang dilakukan adalah melihat tingkat partisipasi dan respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi

1. Pengenalan kawasan konservasi

Pengenalan kawasan konservasi ini disampaikan oleh narasumber dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam NTB (BKSDA NTB) yakni petugas di TWA Kerandangan. Pengenalan kawasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa dan guru akan pentingnya Kawasan Konservasi TWA Kerandangan bagi masyarakat sekitar. Pengenalan kawasan konservasi ini dilakukan dengan diskusi bersama siswa dan guru MI Riyadhul Wardiyah disertai dengan kegiatan tanya jawab bersama siswa kelas 4 dan 5. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dengan antusias dan keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab mengenai Pengenalan Kawasan Konservasi TWA Kerandangan. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa dan para guru mengenai kawasan TWA kerandangan.



Gambar 1 Pengenalan TWA Kerandangan

2. Pembagian Tumbler

Penggunaan tumbler dapat digunakan secara berulang sehingga dapat mengurangi penggunaan kemasan minuman sekali pakai. Tumbler telah menjadi trend untuk mendukung program kelestarian lingkungan. Siswa MI Riyadhul Wardiyah masih banyak yang menggunakan plastik sekali pakai. Pembagian Tumbler dilakukan dengan tujuan mengurangi sampah plastik, sehingga dapat membentuk kebiasaan siswa untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Pembagian tumbler ini juga disertai kegiatan clean up ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersama siswa kelas 4 dan 5 mi riadhul wardiyah dengan tujuan mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dimana kegiatan ini dapat membantu melatih kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan sekitar agar bersih dan nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar.



Gambar 2 Pembagian Tumbler

3. Penyerahan tempat sampah

Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Penyediaan tempat sampah ini ditujukan kepada sekolah dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat sampah. Penyediaan tempat sampah ini bisa dimanfaatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar tidak membuang sampah sembarangan. Dengan menyediakan tempat sampah ini maka akan mendorong kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempat nya sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Kegiatan pemberian tempat sampah ini diserahkan langsung ke pada guru MI oleh Mahasiswa MBKM Kehutanan universitas mataram.



Gambar 3 Penyerahan Tempat Sampah

3.2 Mengajar di sekolah

1. pendidikan Konservasi

Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Tujuan pendidikan konservasi adalah untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai – nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas yang diikuti oleh siswa kelas 4 & 5 dengan diskusi dan tanya jawab sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipaparkan. Dalam proses belajar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik karena keaktifan dan kebiasaan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa magang MBKM sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4 Penyampaian Materi Pendidikan Konservasi

2. Game Edukasi

Game edukasi merupakan contoh media pendidikan yang dapat digunakan menjadi alat pembelajaran. Permainan tipe ini umumnya digunakan untuk mengundang penggunaannya agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga permainan edukasi digunakan dalam dunia pembelajaran. Sebelum melakukan game edukasi, siswa diajak untuk melihat sebuah video mengenai materi yang telah disampaikan agar siswa mendapatkan gambaran lebih terkait materi tersebut. Selanjutnya siswa diberikan instruksi serta pertanyaan untuk melihat pemahaman siswa.



Gambar 5 Interaksi Siswa Pada Game Edukatif

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pendidikan dan penyuluhan konservasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan guru mengenai pentingnya pendidikan konservasi. Kegiatan ini juga disertai kegiatan clean up yang merupakan bentuk pelatihan mengenai pentingnya menjaga kebersihan untuk membentuk kebiasaan terhadap siswa.

Pendidikan ini juga meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya mengajarkan kebiasaan pembersihan sejak dini kepada siswa.

4.2 Saran

Pendidikan mengenai konservasi dapat dilanjutkan dengan adanya pendampingan dari penyuluh kehutanan secara intensif. Pendampingan dapat diarahkan untuk pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astridya Paramita dan Kristina Lusi.2013. Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan, Vol 16. Surabaya.
- [BTN BNW] Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 2020. Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resort Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2024 Feb 20] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-program-unggulan-mengajar-resortpinogaluman.html>.
- Rachman,M. (2012). Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. Indonesian Journal of Conservation. 1 (1): 30-39.
- Masrukhi. (2012). Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi. Indonesian Journal of Conservation, Vol. 1 No. 1 Juni 2012: 20-29.